

**KINERJA HUMAS DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH MAHASISWA DAN MEMBANGUN
CITRA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)**

Oleh:

MHD. FADLAN

NIM: 0603153055



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KINERJA HUMAS DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH MAHASISWA DAN MEMBANGUN
CITRA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)**

Komunikasi

**MHD. FADLAN
NIM. 0603153055**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIP. 197410042014111001**

**Drs. Kasron Nasution, M. Ag
NIP. 196211182014111002**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KINERJA HUMAS DALAM MENINGKATKAN JUMLAH
MAHASISWA DAN MEMBANGUN CITRA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)**

MHD. FADLAN
NIM. 0603153055

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIP. 197410042014111001

Drs. Kasron Nasution, M. Ag
NIP. 196211182014111002

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Hasan Sazali, MA
NIP 19760222 200701 1 018

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth Dosen Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mhd. Fadlan

NIM 0603153055

Judul Skripsi : Kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anang Anas Azhar, MA

Drs. Kasron Nasution, M. Ag

NIP. 197410042014111001

NIP. 196211182014111002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa dan Membangun Citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**” MHD FADLAN, Nim 0603153055 Program Studi Ilmu Komunikasi telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 23 Oktober 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 23 Oktober 2019

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hasan Sazali, MA

NIP 19760222 200701 1 018

Dr. Nursapia Harahap, MA

NIP 197111041997032002

Penguji,

1. Fakhrrur Rozi, S.Sos, M.I.kom.
NIP BLU 1100000087

2. Drs. Kasron Nasution, M.Ag
NIP. 196211182014111002

3. Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIP. 197410042014111001

4. Dra. Zuhriah, MA
NIP. 19630609 201411 2 001

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU

Prof. DR. Ahmad Qorib, MA
NIP. 19580414 198703 1 00 2

MOTTO

Selalu berbuat baik tanpa rasa bosan dan miliki rasa peduli akan sesama umat manusia untuk saling membanu dan berbagi menjalani kehidupan dengan saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan selalu berpikir positif untuk lebih maju kedepannya.

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mhd. Fadlan

NIM 0603153055

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 30 Oktober

2019

Yang membuat

pernyataan

MHD. FADLAN

ABSTRAK

Nama	:Mhd. Fadlan
NIM	0603153055
Program Studi	:Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	:Humas
Judul	: Kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Pembimbing I	: Dr. Anang Anas Azhar, MA
Pembimbing II	: Drs. Kasron Nasution, M.Ag

Penelitian ini berjudul Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa dan Membangun Citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Kinerja seorang Humas di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Media. Hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja Humas di UIN SU telah baik, dimana kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini memiliki kesamaan, dimana untuk meningkatkan jumlah mahasiswa ini Humas UIN SU melakukan sosialisasi ke sekolah- sekolah dan memberikan informasi kepada masyarakat luar adalah sebuah langkah yang baik dalam menaikkan jumlah mahasiswa di UIN SU ini.

Kata Kunci : Kinerja, Humas UIN SU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNYa kepada saya sebagai penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang seperti saat ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat- syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan atau dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Sugito dan Ibunda tersayang Umi Salamah S.pd yang memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril dan materil serta doa- doa

yang tiada henti- hentinya kepada saya sebagai penulis. Serta saya ucapkan terima kasih juga kepada berbagai belah pihak diantaranya :

1. Kepada Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan juga kepada Wakil Rektor I, II, Dan III Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA beserta Staff dan Jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk penulis meraih gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Hasan Sazali MA, yang memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga penulid dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Terima kasih juga kepada Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Nursapia Harahap, MA yang telah memberikan kemudahan dalam adminitrasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Terima Kasih juga kepada Pembimbing I dan II saya yang telah meluangkan waktunya guna untuk memberikan bimbingannya, bantuannya, pengarahannya, serta perbaikan di skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Civitas Akedemika Fakultas Ilmu Sosial yang selama ini telah mendidik dan

memberikan Ilmunya kepada saya sebagai penulis sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Terima kasih saya ucapkan kepada Humas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada Saudara Abang dan Adik saya yang telah memberikan semangat dan menghibur serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
9. Terima kasi juga saya ucapkan kepada sahabat seperjuangan dan juga Saudara- saudara yang saya sayangi Luthfi Faisal Rambe, Tri Utami Pratiwi, Putri Sari serta teman- temas Humas dan Jurnalistik, Sri Atuti, Nur Fazrina, Nurul Azmi yang telah menyemangatkan, membantu skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua. Aaaammiiiiinnn.

Setelah melalui proses panjang dan penuh dengan cobaan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna serta terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Medan, 30 Oktober 2019

Penulis

(MHD. FADLAN)

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Batasan Istilah	12
G. Sistematika Pengesahan.....	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	15
A. Kinerja	15
B. Defenisi Humas.....	16
C. Humas.....	17
D. Citra.....	29
E. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	32
F. Kerangka Teori	33
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Teknik Pengumpulan Data	36

C. Teknik Keabsahan Data.....	38
D. Tahap – Tahap Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	39

x

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....42

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	42
B. Dekripsi Hasil Penelitian	51
C. Temuan Penelitian.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA64

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan masyarakat atau sering disebut Humas dalam bahasa Indonesia (Frank Jefkins,2004:10), ialah semua gaya komunikasi yang terencana, bagus yang bawaannya internal (ke dalam) ataupun yang bawaannya eksternal (ke luar) di sebuah institusi seluruh khalayaknya untuk rangka menggapai suatu arah yang spesifik beralaskan adanya saling pengertian .Humas disebut juga hubungan masyarakat, disebuah intansi benar-benar perlunya seorang humas bagi kebutuhan intern dan ekstern untuk melaksanakan sebuah organisasi atau instansi. Humas biasa juga disebut hubungan masyarakat bisa jadi jembatan bagi suatu intansi ataupun organisasi begitu juga dengan ekstern maupin internnya, sebab dengan adanya seorang Humas untuk manajemen dan lembaga, “Humas ialah seni yang dapat membentuk sebuah pemahaman atau pengertian yang lebih baik. Sehingga terciptanya sebuah kepercayaan public kepada seseorang maupun organisasi.” (Suhandang, 2004:44) Humas mempunyai tanggung jawab untuk memiliki hubungan yang baik dengan kahlayak yang dituju untuk memenuhi sasaran melalui sebuah proses komunikasi. (Ruslan, 2005:26).

Fungsi komunikasi untuk sebuah aktifitas manajemen institusi diberikan atau dilakukan seorang humas . Berkembang dan mengembangkan saluran hubungan baik untuk lembaga atau institusi dengan publiknya, baik didalam ataupun itu keluar. Dalam hal ini unsur terpenting menjalankan manajemen untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi ataupun instansi, makin luasnya relasi,

semakin menjadi berkembang dan majunya sebuah instansi tersebut. Tercapainya tujuan instansi tentu adanya kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan seorang humas, tetapi adakalanya perlunya pembuatan hal-hal yang baru, beberapa kebijaksanaan yang memang harus dipertimbangkan, terencana, terumuskan dan dievaluasi. Maka dari itu analisa dan data yang diperoleh instansi terus menerus harus dilakukannya sebuah evaluasi untuk menjadikan sarana kebijakan untuk yang berikutnya.

Sebuah instansi atau organisasi haruslah memiliki seorang Humas begitu juga UIN SU dikarenakan kinerja Humas benar- benar diperlukan untuk dapat memperkenalkan UIN SU dan menjaga nama baik UIN SU kepada khalayak luar agar banyak orang yang mengetahui baik tidaknya UIN SU di mata masyarakat luar. Bagaimana Humas ini membawa citra dan memperkenalkan dan menaikkan nama UIN SU untuk oran-orang luar. Adanya seorang Humas dapat menjadikan suatu jalan yang dapat menentukan sebuah keberlangsungan suatu institusi atau intansi secara baik termasuk humas di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Publik relations* atau dikenal juga humas mencakup segala jenis komunikasi yang terselaksana bagi organisasi yang berkaitan dengan siapapun, (masyarakat ataupun pribadi) yanag berkepentingan. Untuk hal ini Humas melakukan pekerjaan yang dapat menguntungkan suatu orgsnisasi atau institusi. Keberadaan Humas di Universitas Islam Negeri umatera Utara sangat berguna untuk semua upaya yang dilakukan secara berencana maupun yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk menciptakan nama baik dan pengertian bagi suatu organisasi dan juga kahlayaknya. Dalam hal ini memberi sebuah gambaran kegiatan seorang

humas harus memiliki peran yang strategis bagi instansi maupun organisasi seperti di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini.

Peran humas agar terciptanya dan memelihara citra institusi organisasi , untuk dapat menerima dan memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap institusi tersebutitu sangat diperlukannya kinerja seorang humas, terciptanya juga memelihara citra instansi, hingga menerima dan pemahaman masyarakat kepada instansi tersebut sangat ditentukan terhadap kinerja Humas. Seorang Humas menjaga dan menaikkan nama baik intansi tersebut harus dilakukan agar masyarakat dapat mengenal baik dan dapat kepercayaan di masyarakat luar, Humas di perguruan tinggi seperti di UIN SU harus membentuk dan membangun citra positif bagi instansi dalam masuki diera persaingan saat ini, agar banyak masyarakat yang menaruh kepercayaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Uatara, memberikan komunikasi yang baik antara lembaga pemdidik dan masyarakat untuk membangun institusi yang bersaing tinggi. Dengan ini guna humas diperguruan tinggi dituntut harus professional untuk mengola informasi agar terciptanya citra yang positif institusi tersebut dan juga menaikkan nama instansi tersebut. Rancangan kegiatan humas yang bagus mesti didasarkan kepada pemahaman yang baik dan tepat untuk persoalan ke humasan yang dijalani sebuah institusi.

Tugas humas semakin penting terlebih adanya teknologi informasi dan komunikasi, bertambahnya persaingan diperguruan tinggi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, ini mencakup dengan berkembangnya juga media massa seperti media internet, elektronik dan juga media cetak, dengan ini

akan menambah pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi termasuk perguruan tinggi. Dengan hal ini menimbulkan perguruan tinggi yang harus mampu mengolah informasi yang berguna, untuk disebarkan pada khalayak luar agar khalayak tersebut memperoleh pemahaman yang jelas dan komplit tentang perguruan tinggi atau instansi tersebut. (Yopi Parnando,2009:3)

Masyarakat akan mengenal baik UIN SU karena kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa di UIN SU akan lebih mudah jika adanya media masa. Kinerja instansi ialah sebuah kejadian fungsi dari hasil pekerjaan maupun kegiatan yang berada didalam instansi yang terpengaruh factor intern maupun ekstern sebuah instansi untuk mencapai sebuah tujuan selama periode tertentu. Hal ini dapat berguna untuk sebuah instansi agar dapat meningkatkan nama UIN SU untuk kedepannya, Kinerja humas memang penting dan harus profesional agar menimbulkan citra positif dimata masyarakat maupun dimata mahasiswa yang akan memasuki instansi tersebut, maka dari itu kinerja Humas harus relevan dalam membangun nama baik UIN SU agar kepercayaan khalayak ataupun masyarakat luar tidak pudar, dengan humas menyampaikan informasi positif kepada masyarakat mau itu dari media atau secara verbal, Humas dapat menaikkan nama baik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Menjalankan tugas sebagai seorang Humas di sebuah Instansi ataupun organisasi sangat berpengaruh dalam menaikkan jumlah mahasiswa, hal ini dikarenakan Humas sangat berperan untuk menyebar informasi-informasi positif internal ke luar yang dapat membuat suatu kepercayaan dimata masyarakat, Tercapainya suatu arah organisasi atau institusi ditentukan bagaimana kinerja

dari kalangan yang ada didalam instansi atau organisasi tersebut, opini masyarakat kepada sebuah institusi tersebut dengan hal ini Humas perlu memiliki strategi dan kinerjanya untuk memberikan informasi tersebut ke masyarakat luar. Tujuan humas membuat maupun mencari informasi terkini mengenai persoalan-persoalan yang hangat diperbincangkan agar Humas tidak tertinggal Informasi, Humas juga harus mensosialisasikan visi dan misi organisasinya atau intansinya ke masyarakat luar untuk menambah dan menaikan nama baik intansinya termasuk juga Humas di Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Seorang Hmuas atau dikenal hubungan masyarakat dituntut agar dapat menjaga sebuah informasi dua arah akan menimbulkan timbal balik, dapat menyimpulkan bahwasannya komunikasi ialah aspek yang sangat penting terhadap sebuah instansi maupun organisasi dalam mewujudkan pemahaman dan kepercayaan kahlayak. *Media relation* ialah suatu bagian yang penting untuk sebuah instansi maupun organisasi dalam mewujudkan pemahaman dan kepercayaan publik. Adapun hal yang terpenting dari humas. Menurut Lesly “*media relation* ialah tugas yang berkaitan dengan media komunikasi untuk melakukan publikasi maupun merespon pentingnya media terhadap instansi (Iriantara, 2005:28).

Banyak media yang bisa menetralkan tujuan seorang humas . Public relation ialah fungsi management. Menimbulkan dan mengembangkan ikatan baik diantara lembaga ataupun instansi dengan publiknya, maupun intern ataupun ekstern. Dalam hal ini merupakan unsur yang terpenting dalam manajemen untuk mencapai tujuan instansi, semakin banyak dan semakin meluas relasi, sukses pula purel yang bisa diartikan instansi tersebut makin menjadi berkembang dan

semakin maju antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, baik internal maupun eksternal. Dalam hal ini berupa unsur yang sangat penting untuk manajemen guna tercapainya tujuan instansi, makin banyak dan juga luasnya relasi, maka sukses pula fungsi public relation dan dapat diartikan instansi tersebut makin berkembang juga semakin maju. Tercapainya tujuan organisasi atau institusi tentu adanya dorongan melalui kegiatan public relation yang tersusun dan terencana, namun adakalanya perlu juga berimprovisasi dan berpikir kedepan, atau suatu kebijakan yang maka harus adanya rencana, rumusan dan pertimbangan dan juga evaluasi. Maka dari itu perlunya menganalisa dan didata yang diperoleh tentang instansi atau organisasi secara terus menerus agar dapat dilakukannya sebuah evaluasi yang akan menjadikan lokasi berpijak kebijakan selanjutnya.

Dalam memberikan sebuah informasi instansi ataupun organisasi kepada public maka diperlukannya media antara lain, bulletin, profil, majalah, press release dan juga baliho dan lain sebagainya. Seorang public relation dapat melaksanakan tujuan utamanya dengan memberikan citra positif, citra itu sendiri dapat dibentuk apabila pesan yang tersampaikan seseorang praktisi public relation membentuk sebuah persepsi yang positif bagi public. Dengan hal itu akan tercapai suatu pesan yang akan diberikan kepada publik dikatakan cukup. Yang dimana tak adanya jarak atau kesenjangan untuk memberikan informasi untuk perusahaan dengan publik, dan begitu jugalah sebaliknya. Adanya strategi yang tepat akan mempermudah bagi humas untuk dapat memperkenalkan institusi kepada khalayak luar. Praktisi atau seorang public relation atau humas sangatlah penting perannya juga dengan fungsinya yang berkontribusi penting untuk struktur

organisasi ataupun institusi. Tujuan humas ialah untuk mengembangkan hubungan yang harmonis antara pihak lain yaitu public atau umum, Maka dari itu humas harus dapat menciptakan dan membina memelihara sikap budi yang positif untuk organisasi atau institusi distau pihak dan dengan kahlayak yang berada dilain pihak dengan menggunakan komunikasi yang harmonis dan bertimbal balik. Menurut Widjaja (2008:55). Dengan ini maka banyak pula masyarakat yang akan mengetahui bagaimana keadaan organisai atau intansi saat ini, maka dari itu Humas sangatlah diperlukan untuk sebuah organisasi atau intansi dimana kinerja Humas ini yang akan menjaga citra positifnya dimata masyarakat dan dengan ini pula banyak yang akan memandang baik organisasi atau intansi tersebut.

Kinerja organisasi atau institusi ialah fungsi dari hasil kegiatan atau pekerjaan yang berada didalam organisasi yang terpengaruh faktor-faktor intern ataupun ekstern organisasi untuk mencapai thujuan yang telah ditetapkan selama periode yang telah ditentukan. (Tika Pabundu, 2006:122). Humas juga harus bisa berkomunikasi secara eksternal maupun internal, komunikasi eksternal berlangsung dan bisa terjadi dua arah antara pihak organisasi atau institusi dengan pihak luar. Kesuksesan dalam membina komunikasi eksternal juga sekaligus berupa keberhasilan seorang pejabat humas untuk upaya memperoleh kepercayaan, dukungan, dan pengertian dan juga partisipasi dalam bekerja sama juga lain sebagainya, dan juga pihak publiknya. Masuk dalam organisasi jenis komunikasi yang dapat diyakini sangat efektif dalam merubah sikap dan perilaku seseorang ialah komunikasi interpersonal. Aktivitas komunikasi dalam perkantoran sering disertai dengan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama

dalam kerja tim dan masyarakat dalam hal komunikasi interpersonal yang terjadi dengan atasan dan bawahan kompetensi komunikasi baik yang mampu diperoleh dan mengembangkan kinerja disuatu lembaga yang akan dikerjakannya dan disertai sopan yang tinggi agar dapat meningkatkan kinerja suatu lembaga yang akan menjadi semakin baik lagi dan juga sebaliknya, jika dalam suatu lembaga memiliki perbedaan pendapat atau konflik yang berkepanjangan maka akan menimbulkan dampak pada kinerja yang menurun. Kemajuan kinerja pegawai secara individu dapat mendorong kinerja sumber daya manusia secara seluruh dan memberi *feed back* yang dapat berdampak dengan perubahan perilaku agar dapat munculnya pegawai yang memiliki disiplin yang tinggi juga disinilah perlunya sebuah komunikasi interpersonal antara atasan dan juga bawahan.

Terdapat berbagai masalah yang dapat timbul tanpa harus adanya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Dan bila seseorang tidak memiliki keahlian komunikasi interpersonal yang baik maka dari itu akan sulit untuk menjalin sebuah hubungan baik dengan orang lain. Jika seseorang gagal untuk menumbuhkan hubungan antar manusia maka akan menjadi agresif dan senantiasa berkahyal (Rakhmat, 2005:14). Segala gaya komunikasi yang tersusun, baik itu yang sifatnya intern (didalam) ataupun yang sifatnya ekstern (diluar), maka antara suatu organisasi dengan semua kahlayak untuk rangka menggapai tujuan yang spesifik dan dilandasi pada saling adanya pengertian. Berdasarkan Kinerja humas tersebut, maka Humas harus memiliki kinerja yg optimal dalam melaksanakan tugas disebuah instansi agar dapat tercapai sebuah kesan baik oleh masyarakat luar. Humas ialah satu seni agar terciptanya pengertian public agar

lebih baik lagi. Sehingga dapat diperbesar kepercayaan public kepada seseorang atau organisasi tersebut. (Suhandang, 2004:44)

Hubungan Masyarakat atau humas sangat diperlukan di sebuah organisasi atau instansi untuk keperluan intern atau ekstern dalam menjalankan sebuah organisasi atau instansi. Terciptanya sebuah citra positif ialah suatu prestasi, reputasi dan juga sekaligus menjadi suatu tujuan yang utama bagi aktivitas *public relations* dalam menjalankan tugas ke humasan membentuk sebuah citra ataupun nama baik organisasi atau institusi yang ditempatinya. Maka dari hal seperti ini maka humas UIN SU harus meningkatkan kinerjanya untuk kedepannya agar UIN SU terlihat bagus dimata masyarakat luar dan humas UIN SU juga harus memperbanyak bersosialisasi ke sekolah- sekolah agar banyak mahasiswa yang tertarik agar mereka mau masuk di perguruan tinggi UIN SU. Dengan bantuan media Humas juga dapat mensosialisasikan UIN SU dengan cepat dan mudah untuk itu Humas harus lebih meningkatkan kinerjanya agar UIN SU tetap terlihat baik dan juga bagus dipandang masyarakat luar, demi kemajuan UIN SU.

Dari uraian yang terdapat diatas maka di simpulkan tujuan penelitian adalah bagaimana kinerja seorang Humas dalam menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat peneliti ambil dari latar belakang tersebut ialah:

1. Bagaimana kinerja Humas meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra di UIN SU.
2. Apa kendala kinerja Humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra di UIN SU

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini guna untuk:

1. Mengetahui kinerja seorang humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra di UIN SU
2. Untuk mengetahui kendala kinerja Humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra di UIN SU

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan penjelasan bagaimana kinerja seorang Humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian tentang “Pola Kinerja Humas dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa dan membangun citra UIN SU” telah ada peneliti yang lain yang melakukan penelitian tentang kinerja humas, Penelitian tersebut berjudul “Peran Humas dalam rangka membangun citra dan mempromosiakn SMK 1 PGRI Sentolo Kulon Progo”

1. Nama Peneliti : Esty Cahyaningsih

2. **Hasil Penelitian** : Dari hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai peran humas dalam membangun citra dan mempromosikan Smk Pгри 1 Sentolo untk keseluruhan belum berjalan dengan baik, yakni:

Peran Humas dalam rangka membangun citra dan mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo secara keseluruhan belum berjalan secara baik, yakni:

- a) Peran humas sebagai komunikator kepada public intern yakni siswa, staf atau karyawan, guru, dan kepala sekolah lakukan rapat resmi, surat yang resmi dan rapat koordinasi. Selain itu dengan publik eksternal yakni orang tua walu dari murid-murid, Du atau Di, masyarakat, dapnaker dan Pjtki melalui rapat omite, wali murid dan bekerjasama dengan Du atau Di, serta bekerjasama dengan Depnaker dan juga Pjtki
- b) Fungsi humas yang berperan sebagai Pembina hubungan atau *relationship* yakni menciptakan hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah, membangun hubungan baik juga dengan masyarakat, menjalin kerja sama dengan Du atau Di untuk pelaksanaan prakerin, tapi usaha itu belum

berjalan dengan baik dikarenakan masih sulitnya memperoleh lokasi prakirin untuk jurusan Ap dan Ak. Menjalini kerjasama dengan Pjtki agar mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan untuk para lulusan, tapi hingga saat ini belum juga ada data yang jelas tentang keterserapan lulusan.

- c) Peran humas untuk membangun citra Smk yakni dengan membina siswa dan seluruh warga sekolah agar bersikap sopan, ramah, santun, dan tamah dengan seluruh masyarakat, yang terutama masyarakat yang berada disekitar sekolah, untuk menciptakan lingkungan dan juga pelayanan yang baik untuk masyarakat.
- d) Peran humas menjalankan tugas dalam mempromosikan Smk 1 Sentolo yakni dengan adanya pemasangan banner presentase, sosialisasi dan juga mempromosikan dari mulut ke mulut, menyebarkan brosur, dan juga memberikan informasi pendaftaran di website Smk PGRI Sentolo.

F. Batasan Istilah

Agar tidak adanya menyebabkan atau menimbulkan perbedaan pengertian, maka dari itu adanya sebuah penjelasan istilah, di antaranya:

1. Kinerja organisasi ialah fungsi dari hasil kerja atau kegiatan yang terdapat didalam organisasi yang terpengaruh oleh factor-faktor inten ataupun ekstern organisasi untk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan untuk periode tertentu. (Tika Pabundu, 2006:122).

2. Humas ialah hasil dari fungsi hasil pekerjaan yang menciptakan pengertian publik yang baik, agar dapat memperluas kepercayaan publik terhadap seseorang ataupun instansi ataupun organisasi. (Suhandang, 2004:44)
3. Tercapainya suatu harapan sebuah organisasi maupun lembaga ditentukan dengan kinerja dari praktisi dalam organisasi ataupun instansi tersebut, berbagai pendapat masyarakat terhadap organisasi maupun lembaga bisa disebut juga sebagai istilah citra.
4. Citra merupakan pendapat atau opini masyarakat luar terhadap suatu instansi atau organisasi Rosady Ruslan (2012:75).

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini membahas bagaimana latar belakang sebuah masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, peneliti terdahulu, batasan istilah, juga sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini tertulis mengenai teori yang berkaitan dengan judul skripsi dan sebuah kerangka teori yang juga relevan dan berkaitan dengan apa yang ada dengan judul skripsi.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga teknik keabsahan data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan, gambaran umum, dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang penelitiannya.

BAB V PENUTUP, KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terisi dengan menyajikan kesimpulan secara ringkas dan seluruh temuan penelitian yang berkaitannya dengan masalah penelitian.

Dirumuskan saran berdasarkan dari hasil penelitian, yang berisikan berupa uraian mengenai langkah yang diperlukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan hasil dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja

Menurut Miner (1990) Kinerja merupakan gimana seseorang diharapkan untuk berfungsi atau berperilaku dengan sesuai tugas yang telah diberikan untuk dirinya. Semua harapan yang mengenai gimana seseorang berperilaku untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau tugas, untuk memperlihatkan bagaimana suatu peran dalam institusi ataupun organisasi.

Kinerja merupakan catatan mengenai *outcome* atau hasil yang didapatkan dalam suatu pekerjaan maupun aktivitas dijalankan untuk kurun waktu yang tertentu. (Bernardin dan Russel 1993:379). Untuk hal ini kinerja hanya berpacu pada hasil yang telah didapat seorang pegawai dengan periode yang telah ditentukan dan tidak termasuk karakteristik yang ada didalam diri pegawai yang dinilai.

Kinerja Organisasi merupakan fungsi dari hasil kegiatan atau pekerjaan yang berada didalam organisasi yang terpengaruh oleh factor intern atau ekstern organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Tika Pabundu, 2006:122). Dari defenisi tersebut pola kinerja ialah cara kerja ataupun fungsi dari hasil kegiatan atau pekerjaan yang berada dalam organisasi yang terpengaruh oleh factor intern atau ekstern organisasi

didialam menggapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

B. Definisi Humas

Publik relation atau disingkat (Pr) yang ada didalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungn masyarakat ataupun humas, pendapat (Frank Jerskin, 2004:10), ialah semua bentuk komunikasi yang tersusun, terencana yang baik difatnya intern ataupun ekstern , antara satu organisasi dengan berbagai kahlayak dalam rangka untuk tercapainya tujuan yang spesifik yang dilandaskan dengan pada salingnya pengertian.

Selain itu menurut Rosady Ruslan (2010:26) yang terdapat didalam bukunya yang berjudul : Manajemen public relations dan Media Komunikasi, berbunyi bahawasannya peranan dari public relation adalah:

1. Comunicator ialah kemampuan menjadi komunikator baik itu secara langsung ataupun tidak langug, melalui media cetak atau elektronik maupun lisan ataupun juga tatap muka dan lain sebagainya. Disamping itu bertindak menjadi mediator juga sekaligus prosudador.
2. *Relationship* ialah kemampuan berperan sebagai humas atau public relation membentuk hubungan yang positif bagi lembaga yang telah diwakilinya dengan public intern atau ekstern. Dan juga, berupaya untuk menghasilkan

sebuah hasil yang saling pengertian, kerjasama, kepercayaan, dan juga toleransi, dukungan antara kedua belah pihak.

3. *Back Up Managemen* menjalankan manajemen maupun menunjang pekerjaan atau kegiatan lain, seperti pemasaran, manajemen promosi, operasional, personalia dan juga yang lainnya agar tercapainya sebuah tujuan bersama didalam suatu kerangka tujuan pokok organisasi atau institusi.
4. *Good image Maker* terciptanya citra dan publikasi yang positif merupakan prestasi dan juga sekaligus reputasi yang menjadi sebuah landasan utama untuk aktivitas humas atau public relation dalam menjalankan tugas manajemen kehumasan dan membangun sebuah citra yang menimbulkan nama baik institusi atau organisasi atau produk yang diwakilinya.

C. Humas

Dari defenisi tersebut Humas atau hubungan masyarakat, sangat diperlukan di sebuah organisasi atau instansi untuk keperluan intern atau ekstern dalam menjalankan sebuah organisasi atau instansi. Huumas atau biasa disebut hubungan masyarakat dapat menjadi jembatan bagi suatu instansi ataupun organisasi dengan public ekstern maupun internnya, “ Humas ialah seni yang menciptakan pengertian public yang lebih baik , sehingga dapat memperluas kepercayaan public kepada seseorang yang berada disuatu instansi ataupun organisasi” (suhandang, 2004:44) humas juga memiliki kegiatan membina suatu hubungan baik dengan masyarakat sasaran kegiatan humas melalui sebuah proses

komunikasi. Lawrence berpendapat dalam (Ruslan, 2005:26) peran komunikasi disuatu aktivitas manajemen instansi atau organisasi diserahkan dan dilaksanakan oleh seorang humas, maka dari itu seorang humas harus melakukan fungsi manajemen disebuah institusi atau organisasi yang bergaris besar aktivitas utama yang berperan sebagai :

1. *comunikator*
2. *relationship*
3. *back up manajemen*
4. *good image maker*

Dalam buku dasar-dasar public relation Roberto Simoes (1984) menyimpulkan bahwa Roberto Simoes (1984) menyimpulkan bahwa public relation ialah fungsi manajemen. Menimbulkan juga mengembangkan hubungan yang baik antara organisasi atau instansi dengan publiknya, mau itu ekstern ataupun intern. Hal ini memang unsur yang sangat penting dalam menjalankan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau instansi, semakin banyaknya dan juga luasnya relasi, maka semakin sukses pula fungsi dari public relation yang dapat diartikan organisasi atau instansi semakin berkembang juga maju, tercapainya tujuan instansi tentu harus adanya tunjangan dari kegiatan humas yang tersistematis dan juga terencana, akan tetapi kadang juga perlu adanya berinovasi atau berimprovisasi, suatu kebijakan harus menimbangkan, direncanakan, dirumuskan dan juga di evaluasi, karna itu perlu analisa dan juga data yang diperoleh instansi secara terus dan pula dilakukan

juga suatu evaluasi yang akan menjadi tempat berpijak dan menjadikan kebijaksanaan selanjutnya.

Dikutip dari tulisan Onong ujana effendi dalam bukunya yang berjudul human relations dan public relations (1993:196), Kolonel Wiliam P. Nickols direktur public relation pada united state army air force memberi sebuah gambaran untuk para taruna mengenai purel. ‘ public relation ialah cerminan organisasi yang anda pegang dihadapan anda dan public dapat melihat semua yang ada apada cermin tersebut, jika cremin itu kotor, rusak, maka akan memantulkan image yang buruk dari wajah organisasi atau instansi anda. Berbeda jika cermin itu bersih dan jelas , misalkan ada pada wajah anda organisasi atau instansi tersebut jika bersih maka akan yang akan timbul ada citra yang positif dimasyarakat. Cermin yang cacat akan melihatkan noda tadi, dan anda, begitu juga organisasi atau institusi yang anda pegang maka public tidak akan mengetahui kesalahan apa yang ada. Sebaliknya cerminan yang baik akan memperlihatkan perhatian yang cepat untuk menghilangkan noda-noda tadi. dapat menunjukkan perhatian yang cepat untuk segera menghilangkan noda tadi.

Dalam tugas dan dasar tugas utama didalam buku public relations (1992:10) ialah:

1. Memberikan informasi maupun pesan dari organisasi atau instansi secara lisan, tertulis dan maupun visual mengenai kondisi suatu organisasi atau instansi pesan atau informasi dari perusahaan secara lisan, tertulis atau visual mengenai kondisi ,tujuan dan kegiatan organisasi atau institusi.

2. Melaksanakan studi dan juga analisis terhadap reaksi dan pendapat public terhadap kebijakan atau langkah tindakan suatu organisasi atau instansi, mengasih informasi untuk pejabat tentang public acceptance maupun non acceptance atas cara dan penyajian sebuah organisasi atau instansi kepada masyarakat.
3. Memberikan pendapat dan fakta-fakta pada para pelaksana tugas agar dapat membantu mereka untuk diberikannya pelayanan yang memuaskan dan dapat mengesankan publik.

Dalam dasarnya untuk mencapai tujuan umum dari program kegiatan dan beberapa aktivitasnya public relation bias juga disebut sebagai humas ialah cara untuk menciptakan sebuah hubungan yang harmonis baik antara organisasi atau instansi yang telah diwakili dengan saran khalayak yang berkaitan, hasil yang akan diharapkan ialah terciptanya citra yang positif, kemauan yang baik, saling menghargai dan saling pengertian serta memiliki toleransi diantara kedua belah pihak menurut (Wijdaja 2004:57)

1. Fungsi Humas

Berdasarkan tugas humas itu, pendapat pakar humas Internasional, Cutlip dan Center, dan juga Canfield (1982) yang diambil oleh (Ruslan, 2008:18) yang ada dalam bukunya yang berjudul Manajemen public relation dan media komunikasi memiliki beberapa pendapat bahwasannya lima tujuan public relations adalah:

- a) Membantu aktivitas utama manajemen untuk mencapai sebuah tujuan bersama (berfungsi untuk melekat pada manajemen organisasi atau institusi).
- b) Membina hubungan yang harmonis diantara organisasi atau institusi dengan sasarannya ialah public sebagai kahlayaknya.
- c) Mengidentifikasi semua segala sesuatu yang ada kaitannya dengan opini, persepsi dan juga tanggapan yang ada di masyarakat terhadap suatu organisasi atau instansi yang diwakilinya.
- d) Memberi apa yang diinginkan publiknya dan memberikan sebuah sarana atau sumbangan demi tujuan manajemen dan juga untuk manfaat bersama.
- e) Menghasilkan komunikasi dua arah dan timbal balik untuk mengatur arus informasi, serta pesan untuk guna publikasi sebuah organisasi atau instansi.

Eksternal berlangsung dan akan terjadi dua arah antara pihak instansi atau organisasi dan dengan pihak luar. Berhasilnya dalam membina sebuah komunikasi eksternal juga sekaligus merupakan keberhasilan pihak pejabat humas dalam upayanya untuk memperoleh dukungan ,kepercayaan, pengertian pasrtisipasi, kerja sama dan lain sebagainya dengan pihak publiknya. Hubungan antara public luar ialah merupakan sebuah keharusan yang mutlak. Sebab kita harus bisa menjaga dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan public dan masyarakat umum.

(Ruslan, 2008: 92) Dibukunya Manajemen public relation dan juga media komunikasi, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara Eksternal publik relation seperti:

- a. Menilai dan menganalisis sikap dan pendapat yang menanggapi kebijakan seorang pemimpin untuk menggerakkan pegawainya dan menerapkan metodenya.
- b. Mengandalkan sebuah saran dan koreksi pada pemimpin organisasi atau institusi, yang utama kegiatan yang mendapatkan kritikan dan sorotan public.
- c. Persiapkan bahan untuk penerangan dan penjelasan yang jujur dan juga objektif untuk public tetap mendapatkan kejelasan segala sesuatu aktivitas dan perkembangan yang ada.
- d. Ikut dalam membantu pemimpin dalam hal memperbaiki atau menyusun formasi staff kearah yang lebih efektif.
- e. Mengandalkan peneliti dan penyelidik tentang kebutuhan dan juga kepentingan public.

Humas disuatu organisasi atau institusi berfungsi untuk membantu fungsi manajemen organisasi untuk tercapainya tujuan bersama. Seorang Public Relations dituntut akan kemampuannya dalam mengkoordinasikan ataupun mengola manfaat sumber daya organisasi atau institusi untuk dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah antar organisasi dan juga publiknya. Hubungan antara Public Relations sebuah konsep manajemen akan menimbulkan pemahaman akan pentingnya publik relation, manajemen publik relation akan melakukan penelitian, pelaksanaan, perencanaan dan juga evaluasi sebagai kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi.

Rencana dan juga program ialah segala informasi ataupun data masukan input yang diperoleh dan berkaitan dengan hal permasalahan yang dihadapi didalam bentuk rencana sebuah tindakan untuk memecahkannya. Rencana public relation adalah suatu proses yang saling berhubungan dan selalu memerlukan pemantauan agar tindakan yang akan diambil pas dengan aturan yang telah di tetapkan. Jumlah prinsip haruslah diperhatikan dalam rencana program diantaranya : waktu, sifat dan juga lingkungan Rencana itu juga harus diperhatikan situasinya didalam maupun diluar organisasi, juga pihak yang terlibat didalam rencana tersebut.

Setelah pembuatan perencanaan yang matang maka dibuat strategi untuk melaksanakan program yaitu tahapan dimana perencanaan program yang sudah ditetapkan garus dilakukan ataupun diimplementasikan didalam suatu bentuk program aksi untuk langkah nyata dapat berupa sebuah program tindakan ataupun program komunikasi yang keseluruhannya adalah cara atau proses untuk tercapainya tujuan yang telah disusun . Strategi komunikasi Humas tidak hanya mengatur rencana jangka panjang yang nantinya dijadikan acuan untuk menetapkan rencana – rencana teknis yang sesuai dengan visi dan misi program, agar tujuan serya sasarannya tercapai.

2. Tujuan Humas

Widjaja berpendapat (2008:55) bahwasannya dalam mengembangkan tujuan untuk membangun hubungan yang harmonis pihak lain yaitu publik, humas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara sikap budi yang

menyenangkan untuk institusi ataupun organisasi disitu oihak dengan public yang berada dilain pihak dengan komunikasi harmonis dan timbal balik.

Ada beberpa manfaat dari public relation menurut Jeffkins (1992) yakni :

- a. Menimbulkan dan juga memelihara sebuah citra yang baik dan tepat atas institusi yang didalamnya berkaitan dengan jasa atau produk yng akan ditawarkan sebuah oeganisasi atau institusi.
- b. Membantu pendapat kahlayak mengenai segala urusan yang ada kaitannya dengan citra, kepentingan organisasi untuk menyampaikan informasi langsung kepada manajemen institusi atau organisasi.
- c. Mengasih nasihat atau masukan kepada manajemen organisasi mengenai msalah-masalah komunikasi yang sedang terjadi dan sekaligus juga penanganannya.
- d. Memberikan berbagai jasa informasi untuk public mengenai kebijakan organisasi, jasa, produk, dan personil untuk menciptakan pengetahuan dan tercapainya pengertian public. (Jeffkins, 1992:28)

Sedangkan Yulianita (1999) ada empat hal prinsip tujuan dari public relation ,

diantaranya :

1. Membuat citra yang baik
2. Memelihara citra yang baik
3. Meningkatkan citra yang positif
4. Memperbaiki citra dikalau citra sebuah instansi atau organisasi menurun

3. Tugas Humas

Agar pelaksanaan pekerjaan humas dapat dijalankan dengan kemauan rencana perannya, penting untuk diketahui terdapat beberapa proses untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, berikut proses pelaksanaan pekerjaan humas menurut Widjaja (2008:56) :

- a. Memberikan ataupun mendengar *traf research* atau *fact finding*, mencakup penelitian pendapat, reaksi dan sikap orang atau public, dalam hal ini kita dapat mengetahui masalah apa yang sedang terjadi atau yang kita hadapi. Mengambil ketentuan dan merencanakan (*Planning*) Setelah pendapat, sikap dan reaksi publik dianalisa lalu diintegrasikan atau diserahkan dengan kebijaksanaan dan kegiatan organisasi. Pada taraf ini bisa ditemukan “pilihan yang diambil”
- b. Mengambil dan merencanakan ketentuan setelah pendapat, reaksi atau sikap public dianalisa setelah itu diintegrasikan dan diserahkan dengan kebijakan dan kegiatan organisasi. Pada taraf ini ditentukan pilihan yang akan diambil.
- c. Menjalankan komunikasi terencana yang harus dikomunikasikan dengan pihak yang bersangkutan metode yang sesuai, di tahap ini kita menerangkan dan menjelaskan tindakan yang akan diambil dan alasan apa yang membuat jatunyah pilihan tersebut.
- d. Menilai dan dinilai dari segi keberhasilan atau tidaknya, dan apa sebabnya, apa yang telah dicapai, apa kemajuan dan juga faktor penghambatnya, itu lah pertanyaan yang akan timbul ditahap ini.

Sedangkan, Menurut Kusumastuti (2002:25), terdapat tiga tugas seorang humas dalam organisasi atau institusi yang berkaitan erat dengan tujuan dan juga fungsi humas. Tiga tugas tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Menginteprestasikan mengevaluasi, dan menganalisis perilaku kecenderungan perilaku public, dan merekomendasikan ke manajemen agar merumuskan kebijakan organisasi atau instansi. Kecenderungan perilaku publik diklasifikasikan baik oleh Frank Jeffjins, terdapat empat kondisi atau situasi kecenderungan public yang akan dihadapi oleh seorang humas, diantaranya dan menganalisis, mengevaluasi kecenderungan berperilakunya public, dan kemudian merekomendasikan pada manajemen agar dapat merumuskan kebijakan institusi atau organisasi, kecenderungan perilaku public diklarifikasikan dengan baik oleh Frank Jeffkins terdapat empat kondisi atau situasi kecenderungan public yang dihadapi humas, yaitu apatis, tidak tahu, prasangka dan memusuhi, pada klarifikasi mengacu pada public yang tidak tahu dan juga memusuhi. Klarifikasi mengacu pada public yang tidak tahu menjadi tahu, apatis menjadi peduli, memushsui menjadi simpati. Tugas ini harus ada pada kemampuan seorang humas meneliti dan mengamati berdasarkan kajian sosial.
- b. Pertemuan organisasi atau instansi berkepentingan dengan kepentingan public, kepentingan organisasi atau instansi menjadi berbeda dengan kepentingan public atau sebaliknya, tetapi juga dapat berkepentingan ini berbeda sedikit bahkan dapat kepentingan bersama, kondisi ini tugas humas mempertemukan kepentingan menjadi saling memahami, menghormati dan

dilkerjakan. Bila kepentingan tersebut berbeda, maka humas bertugas untuk menghubungkannya.

- c. Mengevaluasikan kembali program institusi atau organisasi, yang khusus kaitannya dengan public, bekerja dan mengevaluasi program manajemen dan kedudukan masyarakat, wewenang humas untuk memberikan nasehat bagaimana sebaiknya program itu diteruskan atautkah ditunda , monitor senantiasa memonitor program.

Astrid S Sutanto mengutip pendapat Cutlip dan Center yang mengatakan tugas humas ialah :

- a. Mengajar melalui kegiatan non profit suatu public agar menggunakan jasa atau barang instannya.
- b. Mengadakan usaha agar untuk mengatasi kesalah pahaman antar organisasi atau instansi dengan public.
- c. Menaikan atau meningkatkan penjualan jasa atau barang
- d. Meningkatkan aktivitas instansi atau organisasi yang berkaitan dengan masyarakat sehari-hari
- e. Mendidik agar meningkatkan tuntutan juga kebutuhan akan jasa atau barang untuk masyarakat yang dihasilkan dari instansi atau organisasi.
- f. Mencegah pergerakan penggunaan jasa dan barang sejenis dari pesaing oleh konsumen.

4. Peran Humas

Peran Humas atau Publik Relation didalam organisasi dibagi menjadi empat menurut Dozier dan Broom (1995) Ruslan (2012:20,21) yakni

a. Penasehat ahli

Sebagai praktisi seorang humas tentu berpengalaman dan juga memiliki kemampuan untuk dapat mencari dan juga membantu solusi dalam menyelesaikan masalah.

b. Fasilitator Komunikasi

Seorang public relations bertindak sebagai mediator atau komunikator yang membantu untuk manajemen untuk hal mendengar apa yang dimau dan diharapkan oleh publiknya.

c. Fasilitator proses pemecah masalah

Peran seorang humas dalam proses pemecah masalah publik relation merupakan bagian dari tim manajemen. Ini dimaksud agar dapat membantu pemimpin organisai untuk sebagai penasehat, yang mengambil tindakan dalam mengatasi masalah dan krisis yang sedang dihadapi. Untuk itu dibentuk suatu posko yan berkoodinir oleh seorang publik relation khusus untuk mengatasi krisis tertentu.

d. Teknisi komunikasi

Dalam organisasi masing-masing sistem komunikasi bagian atau ingkatan baik aru maupun media komunikasi yang dipergunakan pemimpin

dengan bawahan akan berbeda begitu juga sebaliknya dari bawahan ke atasan pun juga berbeda hasilnya, hal ini berlaku pada arus media komunikasi antara suatu tingkatan

5. Program Humas

Humas sesuai perannya sebagai untuk pengendali kepentingan umum dan juga sebagai mediator dengan pimpinan dan public, juga sebagai dokumentator, program humas terbagi menjadi tiga bagian menurut Widjaja (2008:61), yakni :

- a. Program Pelayanan, program ini merupakan pelayanan informasi atau data baik secara lisan dan juga tertulis, termasuk penyelenggaraan display tetap juga pameran
- b. Program mediator, program ini merupakan penerbitan diberbagai media massa, antaranya adanya penyelenggaraan konferensi pers, wisata pers, menanggapi tajuk rencana yang negative, menjawab surat pembaca, dan yang lain-lain.
- c. Program documenter, program satu ini peruba membuat dokumentasi seperti, foto, film dan juga rekaman (video atau kaset audio) transkrip pidato dan lain-lain.

D. Citra

Tercapainya suatu tujuan instansi atau organisasi ditentukan dengan adanya kinerja dari semua pihak yang berada didalam instansi atau organisasi

tersebut, pendapat atau opini masyarakat citra adalah sesuatu yang sifatnya abstrak dikarenakan hubungannya dengan ide, keyakinan dan kesan yang didapat dari objek tertentu baik yang dirasakan langsung, melalui panca indra ataupun yang didapat informasi dari suatu sumber. Roesady juga menjelaskan, citra ialah seperangkat ide, keyakinan dan kesan terhadap seseorang atau suatu objek tertentu. (Ruslan, 2010:80)

Citra terdapat berupa tsebuah tanggapan yang positif berbentuk dukungan, ataupun ikut serta, dan juga peran aktif juga tindakan positif lainnya , tanggapan negative berbentuk perumusan, penolakan, kebencian atau uga bentuk negative lainnya. Citra akan melekat kepada seorang individu maupun instansi, komentar positif atau negative bergantung dengan proses pebentukannya dan pemaknaannya dari objek sasaran pembentuk citra, juga serta semua orang yang memiliki haknya untuk memakai citra personal maupun instansi (Da wiranata 2017:8)

Citra merupakan kesan yang didapat berdasarkan pengertian dan pengetahuan seseorang tentang fakta atau kenyataan, terdapat enam citra menurut Frank Jafkins, yakni:

1. Citra bayangan (mirror image) ialah citra yang melekat pada orang dalam ataupun anggotanya, citra bayangan ialah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar organisasi, sering sekali citra ini tidak tepat dikarenakan kurangnya informasi, pemahaman ataupun pengetahuan dikalangan instansi atau organisasi mengenai pendapat pihak luar, yaitu perusahaan yang bersangkutan biasanya para pemimpin merasa dalam posisi

yang baik dan tanpa mengacukan pesan atau kesan orang luar (Ruslan 2008:77).

2. Citra yang berlaku (current image) adalah citra yang teranut pihak luar tentang organisasi, kebalikannya dengan citra bayangan, citra ini ialah suatu citra pandangan yang melekat dengan pihak luar tentang suatu instansi, tetapi sama juga dengan citra bayangan, citra ini berlaku tidak selalu sama, dikarenakan terbentuk dari pengalaman ataupun pengetahuan orang luar yang tidak sesuai selamanya. Dan citra ini cenderung negative.
3. Citra harapan (wish image) yakni citra yang diinginkan oleh manajemen, citra harapan ialah citra yang biasanya citra yang diharapkan selalu dengan citra yang sebenarnya, biasanya citra yang diharapkan selalu meneyangkan dari keadaan yang sesungguhnya namun secara umum, citra ini memang suatu yang berkonotasi lebih baik.
4. Citra perusahaan (corporate image) adalah citra muncul dari organisasi secara menyeluruh, bukan produk dan juga pelayanan tetapi juga mencakup sejarah dan riwayat perusahaan, kesedihan dan juga memikul tanggung jawab sosial, riset, kerja, keberhasilan organisasi, berhubungan baik dan lain sebagainya. (Anggoro 2008:62).
5. Citra majemuk (multiple image) adalah citra muncul dari banyaknya jumlah individu, cabang ataupun perwakilan dari instansi tetapi tentu juga belum tentu sama juga dengan citra instansi dalam keseluruhan, hasil citra sama dengan banyaknya jumlah pegawai.

6. Citra penampilan (*performance image*) citra ini lebih menunjukkan penampilan subyeknya, gimana kinerja ataupun penampilannya, professional instansi yang bersangkutan, misalkan memberi fasilitas pelayanan dan juga etika kepada konsumen.

Terdapat tiga jenis citra menurut Swanto sutojo yang dapat ditonjolkan perusahaan yaitu:

- a. Citra eksklusif, adalah citra dapat menonjolkan karna miliki kemampuan untuk melayani banyak macam manfaat kepada konsumen atau pelanggan.
- b. Citra inovatif, yakni citra dapat nonjol karena organisasi dapat melayani prodak baru yang bentuknya tidak sama dengan produk yang berada dipasaran.
- c. Citra murah meriah, adalah citra yang menonjol organisasi karena melayani prodak yang bermutu atau berkualitas yang baik, tetapi harganya juga terjangkau atau murah (Artati 2013:4)

A. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU)

Secara internal IAIN Sumatera Utara berupaya untuk memebenahi diri, baikitusecara kontek akademik, administrative prasarana dan juga sarana kelembagaan, secara eksternal, uoaya tersebut telah dapat komitmen bantuan untuk pendanaan dari *Islamic Development Bank* (IsDB) dan juga *Gpverment of Indonesia* (Gol) yang saat ini sudah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan

pengembangan akademik dan juga kelembagaan kampus. Dari pemerintah daerah Sumatera Utara. IAIN SU telah mendapat komitmen terpadu untuk masa depan, untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan juga sivitas akademik untuk mendorong pengembangan IAIN atau UIN SU kearah yang lebih baik dan juga lebih maju dan berkualitas.

UIN SU merupakan singkatan dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang pertama kali bernama IAIN SU atau Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, yang pertama kali berdiri pada tahun 1973 dengan upaya yang telah dilakukan kemudian seiring berjalannya waktu IAIN SU sekarang telah beralih nama menjadi UIN SU atau yang dikenal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah tersetujui oleh perpers No 13 1/2014 pada tanggal 16 oktober 2014 oleh presiden Sosesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

F. Kerangka Teori

1. Teori media

Dua orang yang sering diasosiasikan dengan teori media ini adalah Marshall McLuhan dan Harold, teori ini pertama kali dicetus oleh Marshall McLuhan (1964) yang mengatakan bahwa *medium is the message* atau media ialah pesan, pernyataan ini menakan pada bagaimana media komunikasi berada tidak hanya dalam terminology akan tetapi pada bagaimana mereka disalurkan dan dibangun melalui sebuah pikiran dan juga rasa, ia juga membedakan media dengan proses kognitif, ide Marshall McLuhan terpahami untuk mengetahui bagaimana media akan mempengaruhi masyarakat dan media. Adanya jenis

media tertentu seperti televisi mempengaruhi bagaimana berfikir kita tentang merespon dunia, sementara itu media bekerja dalam berbagai cara agar segmen masyarakat berbeda, audiens tidak semua terpengaruh akan tetapi akan berinteraksi dengan acara yang khusus dengan media (R. Mukhron 2015:52)

Teori media menitikkan kepada karakteristik media itu sendiri lebih dengan sekedar apa yang telah dikirim atau bagaimana informasi tersebut telah diterima. Didalam teori ini media tidaklah sesederhana sebuah internet atau sebuah surat kabar, tetapi lebih dari itu media ialah lingkungan simbolis dari beberapa tindakan komunikatif

2. Teori interaksi simbolik (*Symbolic Interactions*)

Digagas oleh George Herbert Mead pada tahun (1930) melalui bukunya yang berjudul (*Mind, self, and society*). Teori interaksi simbolik ini berusaha menggambarkan bagaimana seorang manusia menciptakan serta juga menampilkan dirinya dan bagaimana manusia itu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat agar masyarakat bekerja sama dengan orang lain. Dan teori ini kemudian dikembangkan oleh Herbert dengan merumuskan tiga buah premis yakni:

- a. Perilaku manusia terpengaruh oleh makna yang telah mereka miliki tentang orang lain dari berbagai kejadian
- b. Interaksi berguna dan sangat penting untuk pengembangan dan penyampaian pesan
- c. Makna yang telah dimiliki seseorang tentang kejadian ataupun yang lainnya dapat berubah dengan seiring berjalannya waktu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dari penelitian dasar yang digunakan didalam penelitian ini ialah penelitian Kualitatif Sugiono (2015,15) menjelaskan metode kualitatif ialah metode yang berlandas pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang obyek alamiah yang sebagai lawannya ialah eksperimen, yang diaman penelilit adalah instrument kunci atau pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, atau teknik penggabungan dengan trigulasi gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Zainal arifin (2011:29) penelitian kualitatif ialah penelitian untuk menjawab persoalan yang memerlukan pemahaman secara mendalam konteks situasi dan waktu yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dipangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif, penelitian ini menggunakan studi kasus , desain studi ialah penelitian mendalam tentang individu, satu organisasi, kelompok, program kegiatan dan lain sebagainya dalam waktu tertentu (Arifin, 2011:152).

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan (Hasan: 2002: 11). Lokasi meneliti ini dilakukan di Universitas Islam negeri Sumatera Utara (UIN SU) JL. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sekumpulan informasi dan keterangan yang didapat melalui pengamatan, Sifat atau lambang kata data juga biasanya terkait dengan penelitian ilmiah. Pengertian data dalam percakapan sehari – hari adalah sebuah data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang belum diolah suatu penelitian. Data juga dikumpulkan oleh berbagai institusi dan juga organisasi berdasarkan sumber data itu dikumpulkan maka data bias berbeda jadi dua macam yakni data skunder dan data primer.

1. Data primer

a. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya akan dibutuhkan untuk mengajukan pertanyaan secara lisan untuk informan. Disini peneliti memilih wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam (*indept interview*) dituju untuk Humas UIN SU bertujuan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang kompleks yang sebagian

besarnya terdapat isi , pendapat sikap, dan juga pengalaman pribadi, (Sulistyo-Basuki, 2014:173) . Suasana wawancara tersebut harus dalam keadaan rileks, metode interview ini berguna untuk mengumpulkan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara atau bertatap muka secara langsung. (Syam 1991:105). Wawancara tersebut peneliti harus berwawancara dengan sopan dan harus berperilaku baik, agar suasana wawancara tersebut dapat berjalan dengan lancar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah benda yang berupa lisan , didalam metode dokumentasi ini peneliti memakai atau menggunakan benda-benda berupa foto, video, dan lain sebagainya (Tanzeh, 2009:183). Dari penjelasan diatas maka dokumentasi adalah bukti dari hasil peneliti untuk dijadikan bukti di skripsi berupa foto hasil wawancara dan juga data hasil dari pertanyaan yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya untuk dijadikan lampiran.

2. Data Sekunder

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan teori dan data dalam penelitian dikumpulkan melalui buku referensi, jurnal ilmiah, media massa, dan juga bahan publikasi yang berada dipergustakaan untuk menunjang penelitian dan data yang berupa catatan dan rekaman yang terdapat pada lokasi penelitian. (Sugiyono, 2013: 309)

C. Teknik Keabsahan data

Dalam penelitian keabsahan data yang digunakan merupakan triangulasi atau biasa yang dikenal dengan cek dan ricek, pengecekan data menggunakan berbagai sumber, waktu dan teknik, beragam sumber maksudnya ialah menggunakan lebih dari satu sumber memastikan apakah data tersebut benar atau salah (Nusa putra 2012:189).

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan sumber dan data yang telah ada (Sugiyono 2015:83). Penelitian ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber yang telah ada disebut triangulasi. Macam-macam triangulasi menurut (Sugiyono 2010 :330) yakni :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah cara untuk mendapatkan data dari sumber yang beda dengan teknik yang sama, misa membandingkan hasil dari pengamatan dan juga wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang telah ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beda untuk dapat data dari sumber yang sama, rencana peneliti gunakan uji triangulasi sumber dan juga uji triangulasi teknik dalam keabsahan data ini, sebab dalam penelitian

ini membandingkan hasil observasi dan dengan hasil wawancara juga dokumentasi yang ada.

D. Tahap - tahap pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yakni tahap observasi, tahap pra lapangan, dan tahap ke lapangan, juga tahap penulisan laporan, yang dimana pada tahap-tahap ini peneliti akan mengamati juga mencatat dan mendokumentasiakan apa yang telah terjadi dilapangan . Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja Humas di UIN SU dalam menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU tersebut.

Tahap penulisan laporan, untuk tahap ini menyusun hasil dan rangkaian tahap penelitian dilakukan dengan cara mengartikan data, kemudian melakukan konsultasi ke dosen pembimbing, agar mendapatkan koreksi dari hasil penelitian agar dapat menyempurnakan hasil penelitian (Moleong, 2005:85-103).

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kalitatif. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang analisis data. Menurut (Sugiyono, 2015: 275) dibukunya metodologi penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, menyatakan bahwa:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan

analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum masuk ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya”

Adapun menganalisis data proses mengorganisasikan dan juga mengurutkan data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. (Moleong, 2014: 280).

Matthew B. Milles berpendapat bahwa dimana analisis data terbagi jadi tiga alur kegiatannya yang bersamaan, yakni :

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, berfokus pada hal yang penting, mencari tema dan juga pola, dengan begitu data lebih jelas dan mudah untuk mempermudah peneliti menumpulkan data selanjutnya, mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah text naratif, dengan menyampaikan data, akan mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, berencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang ditemukan di awal masih bersifat sementara, dan mudah bila tidak ada ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahapan mengumpulkan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, dikarenakan seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan juga rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono 2015:275).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU)

Munculnya atau sejarah UIN SU merupakan perjalanan yang panjang dari lahir juga dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus “institut” yakni Institusi Agama Islam Negeri atau (IAIN) Sumatera utara, keinginan berahli status IAIN SU menjadi sebuah Universitas tentu terdasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate diberbagai bidang di Sumatera Utara terkhusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

IAIN SU berdiri pada tahun 1973 merupakan perkembangan yang natural dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara, dari perspektif sejarah, keberadaan IAIN SU terlatari oleh dua factor, pertama, bahwa perguruan tinggi islam yang berstatus negeri pada saat itu belum ada di provinsi Sumatera Utara, kedua, pertumbuhan pesantren, madrasah dan juga lembaga pendidikan yang sederajat SLTA berkembang pesat di daerah ini, yang gilirannya perlu adanya lembaga pendidikan yang lebih tinggi, sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1970an jumlah alumni pendidikan pesantren dan juga madrasah yang ingin melanjutkan

studinya ke perguruan tinggi semakin meningkat, karenanya, kehadiran IAIN di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan juga sangat penting, hal ini terlebih mempertimbangkan bahwa di kota lain di Indonesia telah lebih dahulu berdiri sejumlah IAIN. Karna dukungan berdirinya IAIN SU dating dari berbagai segmen masyarakat Sumatera Utara melalui dari pemerintah daerah, juga kalangan perguruan tinggi, ulama dan juga tokoh masyarakat.

Kepala inspeksi pendidikan agama Provinsi Sumatera Utara, yang pada saat itu tidak dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim mendirikan fakultas tarbiyah di Medan, usaha ini kemudian dilanjutkan dengan membentuk panitia pendirian yang diketuai oleh Letkol Inf. Raja Syahnan pada tanggal 24 oktober 1960

Sadarnya atas kurangnya tenaga ahli dibidang syari'ah dan juga hukum islam mendorong berbagai pihak, terutama yang bernaung dibawah yayasan K.H. Zainul Arifin, untuk membuka fakultas Syari'ah di Medan pada tahun 1967, Menteri Agama RI mengambil kebijakan untuk menyatukan fakultas tarbiyah dan juga syari'ah tersebut, peresmian penegrian kedua fakultas tersebut dilakukan pada sabtu 12 oktober 1968 bertepatan dengan 20 rajab 1389 H langsung oleh menteri Agama K.H. Moh. Dahlan, upacara dilakukan di aula fakultas hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dan juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pembesar sipil dan militer, dan juga Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, acara ini juga berlangsung dilantiknya Drs. Hasbi AR

sebagai Pj. Dekan fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan fakultas Syari'ah dengan SK Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 tahun 1968.

Walau sejak 12 oktober 1968 Provinsi Sumatera Utara telah memiliki dua fakultas agama, tarbiyah dan syari'ah yang berstatus negeri, tetapi keduanya masih merupakan fakultas cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kondisi ini meningkatkan semangat umat Islam Sumatera Utara untuk bisa mewujudkan IAIN yang berdiri sendiri di daerah ini. Semangat ini didukung oleh berbagai pihak antaranya organisasi Islam, organisasi Pemuda, dan juga para Mahasiswa dan juga mendapatkan respon positif dari pihak pemerintah daerah dan Departemen Agama RI, respon positif ini diwujudkan secara kongkrit antara lain dengan menyiapkan lahan dan membangun gedung perkantoran, perkuliahan, perpustakaan, sarana dan juga prasarana lainnya.

Akhirnya tepat pada jam 10.00 WIB, Senin 25 Syawal 1393 H tepatandengan 19 november 1973 M, IAIN SU resmi berdiri yang ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali sejak saat itu resmi fakultas tarbiyah dan fakultas syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN SU yang berdiri sendiri, fakultas tarbiyah dan fakultas ushuludin yang ada di Padangsidempuan, selama ini menjadi cabang IAIN Imam Bonjol Padang juga menjadi bagian dari IAIN SU yang merupakan IAIN ke 14 di

Indonesia, pada tahun 1983, jurusan dakwah yang semula bagian dari fakultas ushuluddin ditingkatkan menjadi fakultas dakwah. Sejak itu IAIN SU mengasuh lima fakultas, yaitu fakultas tarbiyah, fakultas syari'ah, fakultas ushuluddin dan fakultas dakwah di Medan, dan fakultas tarbiyah IAIN SU cabang Padang sidempuan.

Pada awal berdirinya IAIN SU hanya terbuka dua fakultas, yakni fakultas syari'ah yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga fakultas tarbitah yang berinduk ke IAIN Imam Bonjol Padang, kemudian dalam perkembangan selanjutnya pada tahun akademik 1994 atau 1995 dibuka pula rogram pascasarjana (PPS) jenjang strata dua atau (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah dan kemudian pada tahun 2004 dibuka juga program pascasarjana untuk jenjang strata tiga (S3).

Pada awal program pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah dikampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru dipondok surya Helvetia Medan, sekarang PPS IAIAN SU sudah mengasuh enam program studi S2 (pemikiran Islam, pendidikan Islam, hukum Islam, komunikasi Islam, EKONOMI Islam dan juga Tafsir Hadist). Juga serta empat program studi S3 yakni hukum Islam, pendidikan Islam, Agama dan filsafat Islam dan komunikasi Islam.

Ketika pada awal berdirinya IAIN SU pada tahun 1973, hanya mengeban misi sebagai institute perguruan tinggi agama islam yang mentransmisikan ilmu keislaman dalam arti ulum al-diniyah seperti tafsir, fiqh, Hasid, tasauf, bahasa arab dan ilmu keislaman lainnya dalam

arti konvensional. Kemudian seiringnya perkembangan keilmuan dan butuhnya pembangunan nasional, maka pada era 1990an IAIN SU dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi agama Islam yang diberi status *wider mandate* atau perguruan tinggi dengan *wider mandate* yang diperluas, sejak itu dimulai peralihan kajian ilmu keislaman dari *ulum al-diniyah* ke *dirasah Islamiyah* yang awalnya difakultas tarbiyah terbukalah jurusan *tadris IPA*, biologi, fisika, Bahasa Inggris, dan Matematika, perkembangan selanjutnya di fakultas syari'ah dibuka pula jurusan ekonomi Islam dengan jumlah program studinya, difakultas dakwah dibuka jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. Pada era 200an perkembangan IAIN SU memasuki babak baru yang bertanda dengan peralihan dari *wider mandate* ke integrasi keilmuan.

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap sivitas akademika telah bertekad untuk mengalihkan status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Semua upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut, proposal alih status tersebut juga mendapatkan persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan juga Kebudayaan RI, dan kementerian pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, saat ini usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk dapat keputusan Presiden RI.

Dengan segala upaya yang telah dilakukan dan atas doa semua sivitas akademika, alih status IAIN SU untuk menjadi Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara (UIN SU) telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 pada tanggal 16 oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

1. Visi dan misi UIN SU

a. Visi

Dalam visi dan juga misi UIN SU ialah masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai islam (*Islamic learning society*)

b. Misi

Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan juga pengabdian pada masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai islam.

c. Tujuan UIN SU

Lahirnya srjana yang unggul didalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai islam, dan juga berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilandasi nilai-nilai islam. Berkembangnya peradaban manusia berdasarkan nilai-nilai islam.

Posisi Humas

Dalam suatu lembaga pasti memiliki yang namanya Humas salah satunya terletak di UIN SU, namun didalam Humas UIN SU berada suatu Bagian atau disebut dengan Kasubag Bagian yang mana termasuk juga Kasubag Kerjasama,

Kasubag Kelembagaan dan Kasubag Humas, Sedangkan Kepala untuk keseluruhan Kasubag yang dipimpin Oleh Bapak Subhan Dawawi, MM dan Humas Sendiri dipimpin Oleh Ibu Yunni Salma Nasution, MM.

Fungsi Humas

Fungsi Humas di UIN SU itu sendiri ialah mereka bekerja untuk memajukan UIN itu sendiri tidak hanya internal mereka juga menjalin hubungan antara eksternal lembaga dan mereka juga melakukan sosialisasi ke banyak tempat salah satunya ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan UIN SU Medan dan juga mereka bertanggung jawab untuk mengendalikan media sosial yang berkaitan dengan UIN SU dan juga yang diharapkan dapat membuat citra atau nama UIN SU Medan semakin harum.

Tugas Humas

Tugas Humas di UIN SU antara lain :

1. Memberikan Informasi yang layak di Publikasikan
2. Membuat Rilis tentang UIN SU Medan
3. Sosialisasi
4. Menjalinkan Hubungan Baik antara Internal maupun Eksternal Lembaga

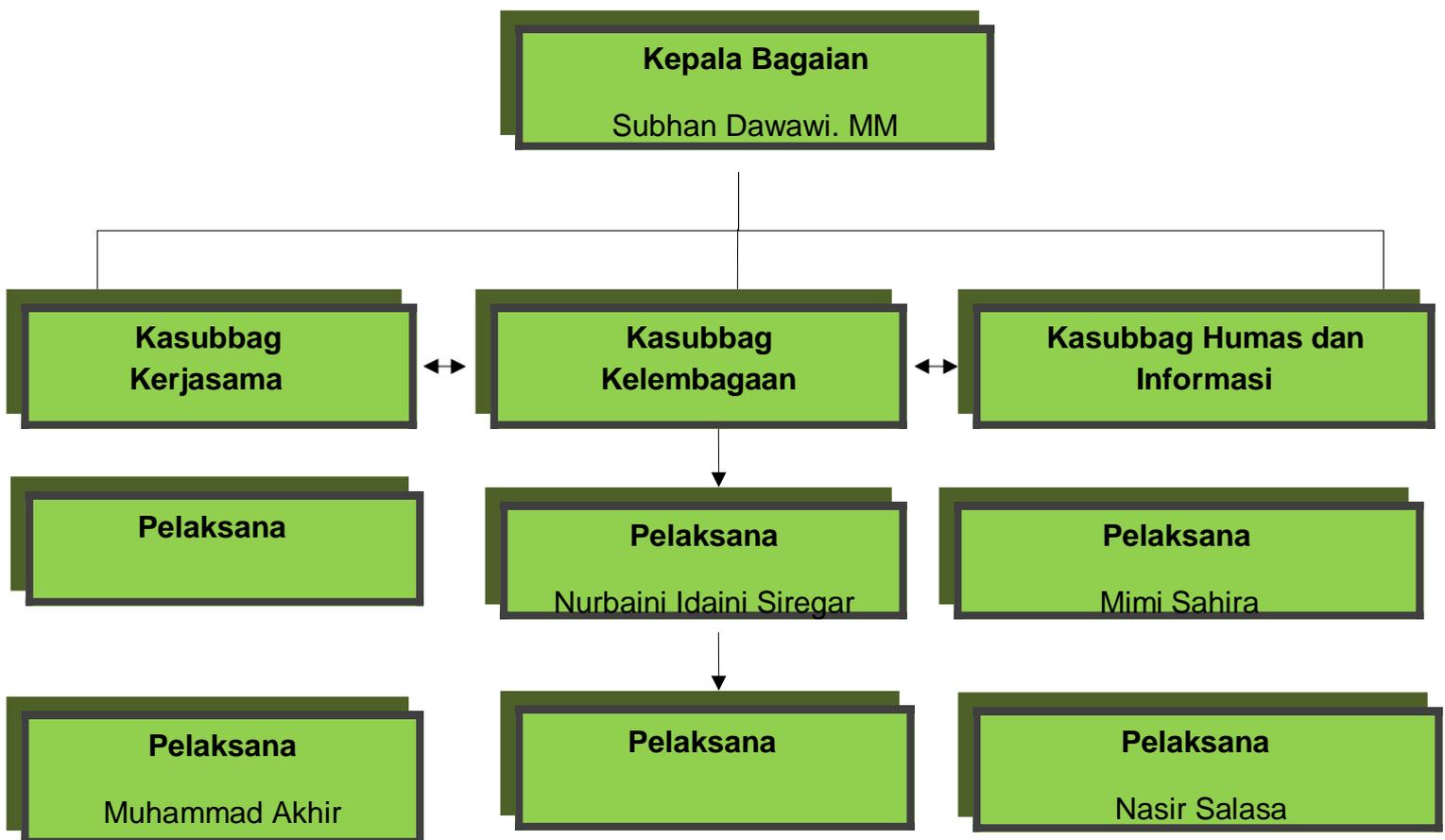
Pencapaian Kinerja Humas

Dilihat dari kemajuan UIN SU Telah terlihat perubahan yang signifikan, salah satunya ialah dari segi Eksistensi yang semakin banyak dikenal orang tidak

juga dengan eksistensinya namun juga dari segi peminatan, banyak siswa yang mulai melirik UIN SU Medan dan mereka ingin melanjutkan studinya, pencapaian ini tidak lepas dari kerja keras humas UIN SU Medan yang selalu memberi yang terbaik demi memajukan UIN SU.

2. Struktur Organisasi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA TAHUN 2019 –
2020**



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yang di peroleh dari hasil wawancara yang telah dikaitkan dengan teori yang penulis bahas di bab sebelumnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap nara sumber yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang di tuju. Beberapa dari hasil peneliti ini didapat peneliti yang telah terurai berbentuk narasi sebagai berikut :

Kinerja humas sangatlah penting dalam hal untuk memperkenalkan UIN SU kepada masyarakat luar dan juga untuk menarik perhatian masyarakat itu sendiri dimana untuk menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra di UIN SU, Humas harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Humas juga harus bisa menyampaikan informasi yang positif kepada masyarakat agar dapat efek yang baik dari masyarakat luar, penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan melalui media atau sosialisai ke masyarakat ataupun ke sekolah- sekolah, tujuannya agar UIN SU dapat dikenal disetiap daerah. Kinerja humas semakin baik dengan adanya media, hal itu juga mempermudah kinerja seorang humas dalam menyebarkan informasi-informasi kepada masyarakat, demikian humas

dituntut agar selalu professional dalam mengolah sebuah informasi hingga citra terwujud sebuah citra yang baik di UIN SU.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Humas, Staff Humas dan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dimana pertanyaan dibawah bersangkutan dengan teori yang telah dijelaskan diatas sebelumnya.

1. Bagaimana Kinerja Humas Meningkatkan Jumlah Mahasiswa dan Membangun Citra UIN SU

“Menurut Ibu Yunni Salma Nasution, MM : Pertama untuk menaikkan jumlah mahasiswa di UIN SU ini Humas UIN SU melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk menyampaikan informasi mengenai jalur-jalur yang dapat masuk ke UIN SU ini, dan juga membuat video seperti di UIN SU memiliki fasilitas yang memadai dan juga membuat video bahwa mahasiswa di UIN SU itu berkarya. Itu adalah cara-cara untuk merekrut calon-calon mahasiswa baru agar mereka tertarik untuk masuk di UIN SU ini, dan juga memberikan informasi besar tentang UIN SU ini baik di media televisi, radio, surat kabar atau media internet dan media-media lainnya, dan juga Humas UIN SU memberikan informasi bahwa di UIN SU juga memiliki jurusan- jurusan baru.

Membangun sebuah citra UIN SU di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menceritakan tentang hal yang baik, hal yang positif. Menunjukkan UIN SU ini dengan benar bahwa UIN SU memberikan fasilitas yang baik, mahasiswa yang memiliki keterampilan yang baik, dan Humas memberikan

informasi kepada public tentang keberadaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan bagaimana kondisi UIN SU dan tentang UIN SU .” (wawancara pada tanggal 20 November 2019)

“Menurut Ibu Mimi Sahira : Untuk menaikkan jumlah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara biasanya dilakukan sebuah sosialisasi ke sekolah-sekolah mengenai informasi- informasi tentang jalur masuk UIN SU dan juga memberi informasi melalui media. Dan untuk membangun citra di UIN SU biasanya, memberikan informasi mengenai perkembangan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” (Wawancara pada tanggal 21 November)

Dari hasil informasi yang peneliti peroleh Humas UIN SU selalu memberikan informasi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan UIN SU kepada Mahasiswa. Dan untuk membangun citra UIN SU Humas dan staff UIN SU memberikan informasi dan perkembangan UIN SU melalui Media internet.

Dari hasil observasi peneliti, Humas dan staff UIN SU tersebut tidak jauh beda dalam melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa UIN SU keduanya melakukannya dengan cara bersosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan UIN SU kepada mahasiswa yang ada di sekolah-sekolah agar masuk ke UIN SU untuk meningkatkan jumlah mahasiswa di UIN SU dan memberikan informasi tentang UIN SU melalui Media Internet. Dengan adanya teori interaksi simbolik ini Humas UIN SU menggambarkan bagaimana iya mengenalkan UIN SU dengan symbol- symbol seperti logo dan juga brosur

dan juga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan UIN SU.

2. Apa Kendala Kinerja Humas Dalam Menaikan Jumlah Mahasiswa dan Membangun citra Universitas Sumatera Utara

“Pendapat Ibu Yunni Salma Nasution, MM Untuk kendala banyak, missal kalau kita melakukan sosialisasi maka kita butuh jaringan, jaringan ini tidak hanya di kota Medan, tetapi juga diluar atau sebagainya. Contohnya untuk menjangkau tempat-tempat yang sulit itu adalah salah satu kendalanya, jauh, kurangnya transportasi dan juga anggarannya.

Tetapi melihat hal-hal tersebut adalah kendala maka Humas UIN SU akan mencari solusinya dan jangan menjadi ancaman, tetapi bagaimana kita membuat kendala ini ada jalan keluarnya.”(wawancara pada tanggal 20 November 2109)

“Menurut Ibu Mimi Sahira : Untuk Kendala ada, tetapi hal itu bukan menjadi masalah, karena dengan mencari solusinya maka dapat diselesaikan dengan baik.” (wawancara pada tanggal 21 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Humas UIN SU memiliki beberapa masalah ssperti jaringan, transportasi dan juga biaya adalah sebuah kebdala, tetapi hal tersebut bukanlah masalah bagi Humas UIN SU hal itu dapat diatasi dengan baik, dan harus mencari jalan keluar dan solusinya agar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

3. Metode Kinerja Humas Dalam Menaikan Jumlah Mahasiswa dan Membangun Citra UIN SU

“Menurut Ibu Yunni Salma Nasution, MM : Salah satunya membuat website dan juga melakukan sosialisai lewat media sosial, dengan mengirim video tentang UIN SU dan mengirim informasi tentang tutorial cara masuk di UIN SU dan kapan pendaftarannya, dan juga saya melakukan *Talk Show* di televise, radio kemudian saya membuat rilis di surat kabar. Segala cara telah dilakukan termasuk mengundang sekolah untuk mensosialisasikan penerimaan yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.” (wawancara pada tanggal 20 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Humas UIN SU menggunakan metode media untuk menaikan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU. Dengan cara mengirim video tentang kemajuan dan prestasi yang di dapat UIN SU dan mengirim informasi-informasi bagaimana cara mahasiswa baru untuk masuk ke UIN SU merupakan suatu metode yang efektif untuk menaikan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU.

4. Media apa saja yang digunakan Seorang Humas untuk menaikan Jumlah Mahasiswa dan Membangun Citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

“Menurut Ibu Yunni Salma Nasution, MM : Di era ini banyak media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi ke masyarakat luar, 30 menit kita memberikan informasi setelah itu orang- orang telah menaikan

berita atau informasi kita ke media. Media tersebut adalah media online, dan juga media lainnya seperti media elektronik seperti televisi, radio dan juga media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.” (wawancara pada tanggal 20 November 2019)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU Humas UIN SU menggunakan media seperti media online, televisi, radio, media cetak merupakan hal yang sangat bagus untuk dapat menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU itu sendiri. Pada saat peneliti melakukan observasi Humas UIN SU menggunakan media internet dan membuat sebuah video tentang UIN SU dengan cara itu maka banyak mahasiswa-mahasiswa yang akan mengenal dan ingin masuk ke UIN SU.

Hasil dari wawancara diatas dengan Humas UIN SU menggunakan media-media tersebut sangat efisien untuk menaikkan jumlah dan membangun citra UIN SU itu sendiri.

5. Bagaimana Pandangan Anda Tentang Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

“Menurut Mahasiswa UIN SU: Menurut saya sudah bagus, karena sekarang sudah banyak bangunan yang akan di bangun untuk mahasiswa kedepannya, dan juga banyak orang sekarang yang mengenal UIN SU ini.” (wawancara pada tanggal 18 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Humas UIN SU dan juga Staff Humas UIN SU juga Mahasiswa UIN SU tentang bagaimana kinerja Humas dalam menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU ini memiliki kesamaan, dimana untuk meningkatkan jumlah mahasiswa ini Humas UIN SU melakukan sosialisasi ke sekolah- sekolah dan memberikan informasi kepada masyarakat luar untuk merekrut penerimaan mahasiswa baru di UIN SU guna untuk menaikkan jumlah mahasiswa di UIN SU ini. Dan Humas UIN SU juga memberikan informasi- informasi atau perkembangan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui media seperti media online, media elektronik seperti televisi, radio dan juga media cetak seperti koran, majalah dan lain-lainnya.

Membangun citra di UIN SU Humas UIN SU juga melakukan hal yang sama dengan menyebarkan informasi-informasi yang positif dengan menyebarkannya melalui media online, media elektronik, dan juga media cetak. Hal itu berguna untuk menjaga nama UIN SU , dan dengan begitu citra di UIN SU dapat terjaga.

Disamping itu banyak juga kendala yang di hadapi humas UIN SU dalam menaikkan jumlah mahasiswa di UIN SU dan membangun citra UIN SU , hal tersebut berupa melakukan sosialisasi ke tempat-tempat yang jauh yang berada di luar kota Medan, dan juga kurangnya transportasi menuju ke tempat-tempat yang berada di luar kota Medan. Tetapi hal itu Humas UIN SU mengambil langkah untuk mencari solusinya agar kendala tersebut tidak lagi menjadi masalah bagi Humas UIN SU, dan untuk kinerja Humas itu sendiri Humas UIN SU membuat website dan melakukan sosialisasi lewat media dengan mengirimkan video-video

tentang perkembangan UIN SU dan juga Humas UIN SU melakukan *talkshow* di televisi, radio dan kemudian membuat rilis di surat kabar, dan juga mengundang sekolah- sekolah untuk mensosialisasikan penerimaan dan perkembangan di UIN SU.

Dalam wawancara ini juga telah mewawancarai salah satu mahasiswa di UIN SU, bagaimana pendapat anda tentang UIN SU ini, menurut mahasiswa tersebut ia melihat UIN SU sudah bagus, dengan adanya bangunan-bangunan baru yang siap menampung mahasiswa- mahasiswa baru untuk kedepannya, dan juga banyak orang-orang diluar yang telah mengenal UIN SU ini. Dari hal ini maka Humas UIN SU harus meningkatkan kinerjanya agar kedepannya UIN SU dapat menjadi kampus Juara, kendala-kendala yang dihadapi seorsng Humas juga harus di tangani dengan baik agar kedepannya kendala-kendala tersebut dapat di perbaiki seiring berjalannya waktu.

Humas UIN SU juga harus memperbanyak bersosialisasi ke sekolah-sekolah agar banyak mahasiswa yang tertarik untuk masuk di perguruan tinggi UIN SU . Dengan bantuan media Humas juga dapat mensosialisasikan UIN SU dengan cepat dan mudah untuk itu Humas harus lebih meningkatkan kinerjanya agar UIN SU tetap terlihat baik dan bagus oleh masyarakat luar, demi kemajuan UIN SU.

C. Temuan Penelitian

Setelah melakukan dan ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan menganalisa

temuan yang ada menjelaskan hasil penelitian tentang kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra UIN SU.

Sebagaimana dijelaskan teknik dalam analisa penelitian ini, peneliti menggunakan analisa kualitatif dan data yang terdapat oleh peneliti baik itu wawancara, dokumentasi, dan juga observasi dari pihak yang tahu tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti, adapun data tersebut sebagai berikut :

1. Kinerja Humas dalam menaikkan jumlah Mahasiswa UIN SU

Saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa kinerja Humas UIN SU dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dilakukan sangat baik. Hal ini dilihat dengan adanya kinerja seorang Humas melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan juga melalui media sangatlah bagus, dengan kinerja yang dilakukan seorang Humas seperti ini akan sangatlah efisien dalam hal untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang ingin masuk ke UIN SU, dengan melakukan sosialisasi ke sekolah akan dapat memberikan kepercayaan tersendiri bagi mahasiswa-mahasiswa baru yang masuk ke UIN SU, hal ini harus dilakukan dengan baik dan terus menerus agar semakin banyak mahasiswa yang ingin masuk ke UIN SU.

2. Kinerja Humas dalam membangun citra UIN SU

Dalam hal membangun sebuah citra Kinerja Humas UIN SU memilih melakukannya melalui Media, hal ini dikarenakan dengan media akan mudah bagi Humas UIN SU untuk melakukan dan memberikan informasi-informasi dan membagi prestasi-prestasi yang didapat UIN SU

itu sendiri, media yang digunakan oleh Humas UIN SU merupakan media internet, media elektronik dan juga media cetak, dengan melakukan hal ini memanglah sangat bagus untuk membangun citra yang baik untuk UIN SU itu sendiri, memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan dan tujuan yang jelas.

Saat peneliti melakukan observasi proses membangun citra UIN SU Humas UIN SU menggunakan media elektronik untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan UIN SU hal ini sangat berguna bagi Citra UIN SU untuk menjaga nama baik UIN SU itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kinerja seorang Humas telah baik, dimana kinerja humas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa dan membangun citra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini memiliki kesamaan, di mana untuk meningkatkan jumlah mahasiswa ini Humas UIN SU melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan memberikan informasi kepada masyarakat luar merupakan sebuah langkah yang baik dalam menaikkan jumlah mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera ini. Hal tersebut sangat mudah untuk merekrut penerimaan mahasiswa baru di UIN SU guna untuk menaikkan jumlah mahasiswa di UIN SU ini.

Humas UIN SU juga memberikan informasi-informasi atau perkembangan UIN SU melalui media seperti media online, media elektronik seperti televisi, radio dan juga media cetak seperti koran, majalah dan lain-lainnya. Untuk membangun citra di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Humas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga melakukan hal yang sama dengan menyebarkan informasi-informasi yang positif dengan menyebarkannya melalui media online, media elektronik, dan juga media cetak. Hal itu berguna untuk menjaga nama baik UIN SU, dan dengan begitu citra di UIN SU dapat terjaga.

Disamping itu banyak juga kendala yang di hadapi Humas UIN SU dalam menaikkan jumlah mahasiswa di UIN SU dan membangun citra UIN SU , hal tersebut berupa melakukan sosialisasi ke tempat-tempat yang jauh yang berada di luar kota Medan, dan juga kurangnya transportasi menuju ke tempat- tempat yang berada di luar kota Medan. Tetapi hal itu Humas UIN SU mengambil langkah untuk mencari solusinya agar kendala tersebut tidak lagi menjadi masalah bagi Humas UIN SU, dan untuk kinerja Humas itu sendiri Humas UIN SU membuat website dan melakukan sosialisasi lewat media dengan mengirimkan video-video tentang perkembangan UIN SU dan juga Humas UIN SU melakukan *talkshow* di televise, radio dan kemudian membuat rilis di surat kabar, dan juga mengundang sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan penerimaan dan perkembangan di UIN SU.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang sudah tersebutkan diatas, penulis akan memaparkan beberapa saran kepada Humas di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Humas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus lebih berfokus pada kendala-kendala yang dapat menghambat kinerja mereka seperti kurangnya fasilitas untuk mensosialisasikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini dan kurangnya anggaran.

2. Humas Universitas Negeri Sumatera Utara harus memiliki rencana-rencana baru dalam melakukan tugas mereka dalam menaikkan jumlah mahasiswa dan membangun citra di UIN SU ini agar UIN SU dapat jadi lebih maju lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar, Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arrovi, Muhammad. (2016). Strategi Media Relations Humas PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru (PTPN V) Dalam Meningkatkan Citra Positif. Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Riau.
- Elvinaro, Ardianto Dkk. (2007). Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi. Bandung : Simbiosis.
- Jefkins, (2004). Frank Public Relation. Jakarta : Erlangga.
- H. Hafied Canggara, Pengantar Ilmu Kounikasi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana 21013)
- Nazir, M. Metode Penelitian, (Ghalia Indonesia: Jakarta)
- Onong Ujchana Efendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung, PT. Remaja Rosada Karya, 1997)
- Pabundu Tika, Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)